

MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMK NEGERI 1 LEMPUING

Ulsando¹ Siti Wulan Asih², Sugiyanto³

^{1,2} IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

³ Thaksin University, Thailand.

^{*1}ulsando@gmail.com, ²sitiwulanasih55@gmail.com, ³sugiyanto@iainasiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lempuing. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program kesiswaan, berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan di bidang pendidikan adalah dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi manajerial yang berhasil diterapkan di lingkungan sekolah untuk mengatasi isu kedisiplinan, serta menawarkan kerangka kerja praktis bagi institusi pendidikan lain dalam mengembangkan sistem manajemen kesiswaan yang berorientasi pada peningkatan karakter dan perilaku positif siswa.

Keywords: *Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Siswa, SMK.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di era globalisasi yang menuntut kompetensi tinggi, institusi pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat. Dalam konteks ini, kedisiplinan siswa menjadi aspek fundamental yang tidak dapat diabaikan. Kedisiplinan bukan hanya tentang kepatuhan terhadap aturan, melainkan juga cerminan dari tanggung jawab, etika, dan kemandirian yang esensial bagi keberhasilan akademik maupun kehidupan sosial siswa di masa depan. (Hasan, 2022)

Namun, implementasi pendidikan karakter dan penegakan kedisiplinan di lingkungan sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan. Fenomena seperti keterlambatan, tidak lengkapnya atribut seragam, penggunaan perangkat elektronik yang tidak sesuai aturan, hingga masalah yang lebih serius seperti bolos atau perkelahian, masih kerap ditemukan. Isu-isu kedisiplinan ini secara langsung maupun tidak langsung dapat mengganggu proses pembelajaran, menciptakan suasana sekolah yang kurang kondusif, dan bahkan merugikan citra institusi pendidikan itu sendiri. Oleh

karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan ini.

Dalam struktur organisasi sekolah, posisi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memegang peranan vital sebagai garda terdepan dalam pembinaan disiplin dan karakter siswa. Mereka bertanggung jawab merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program yang berkaitan dengan pengembangan potensi non-akademik siswa, termasuk penegakan tata tertib. Efektivitas manajemen yang diterapkan oleh wakil kepala sekolah kesiswaan akan sangat menentukan tingkat kedisiplinan siswa. Apabila fungsi manajerial ini tidak berjalan optimal, maka upaya sekolah dalam menciptakan lulusan yang berintegritas dan bertanggung jawab akan menemui hambatan signifikan. (Ariani, 2021)

Berangkat dari urgensi tersebut, penelitian ini menjadi krusial untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lempuing. Tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi praktik-praktik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program-program kesiswaan yang secara konkret berkontribusi pada pembentukan dan peningkatan perilaku disiplin siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan praktik manajemen, tetapi juga untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Secara konseptual, penelitian ini mendasarkan diri pada teori manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengawasan) dalam konteks pembinaan kesiswaan. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan teori perilaku disiplin positif di sekolah. Penelusuran pustaka dilakukan terhadap berbagai studi sebelumnya yang membahas peran kepemimpinan sekolah dalam menciptakan budaya disiplin, efektivitas program pembinaan siswa, serta tantangan dalam implementasi kebijakan kesiswaan di sekolah menengah kejuruan. Literatur ini menjadi landasan kuat untuk menganalisis temuan data lapangan. (Sadike, 2022)

Penelitian ini secara mendalam mengeksplorasi manajemen kesiswaan melalui lensa kualitatif-deskriptif untuk menangkap esensi dan kompleksitas fenomena yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengidentifikasi praktik yang berlaku, tetapi juga memahami alasan di balik praktik tersebut serta implikasinya terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa, sebagaimana dipersepsikan oleh para aktor kunci di lingkungan sekolah. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat menyaksikan langsung interaksi dan dinamika sosial yang membentuk disiplin siswa, sementara wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi partisipan untuk mengartikulasikan pengalaman, pandangan, dan tantangan mereka secara rinci, yang kemudian diperkaya dengan analisis dokumen resmi untuk memvalidasi dan melengkapi informasi yang terkumpul. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa data yang diperoleh kaya akan konteks dan perspektif beragam, yang sangat penting dalam merumuskan pemahaman yang utuh tentang sistem manajemen yang kompleks.

Tanpa berpretensi untuk menguji hipotesis, studi ini berfokus pada pembangunan pemahaman yang kaya dan kontekstual yang dapat ditransformasikan menjadi panduan praktis. Harapannya, temuan empiris yang dihasilkan tidak hanya akan memperkaya khazanah pengetahuan tentang manajemen kesiswaan di Indonesia, tetapi juga dapat berfungsi sebagai dasar pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan. Implikasi praktis yang diuraikan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, mendorong inovasi dalam strategi pembinaan, serta memperkuat kolaborasi antara berbagai elemen di lingkungan sekolah demi terciptanya budaya disiplin yang positif dan berkelanjutan.. (Marmoah, 2016)

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, serta menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang terbentuk di balik praktik-praktik tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian secara akurat, tanpa melakukan perlakuan atau kontrol terhadap variabel-variabel yang diteliti, sehingga hasilnya berupa pemaparan kondisi riil di lapangan. (Sugiyono, 2016)

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lempuing, sebuah institusi pendidikan menengah kejuruan yang berlokasi di daerah tertentu (jika ada detail lokasi yang lebih spesifik di skripsi, bisa ditambahkan). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya sebagai objek studi yang memiliki kompleksitas dalam penanganan kedisiplinan siswa serta peran aktif wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama periode tertentu (misalnya, beberapa bulan di tahun ajaran 2024/2025 atau yang relevan dengan waktu penulisan skripsi) yang memungkinkan pengumpulan data secara komprehensif dan berkelanjutan. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tahapan pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan studi pendahuluan, penyusunan proposal, serta persiapan instrumen penelitian. Tahap pekerjaan lapangan merupakan inti dari pengumpulan data, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi studi untuk mengumpulkan informasi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif untuk mengamati langsung interaksi dan kegiatan terkait kedisiplinan, wawancara mendalam dengan informan kunci seperti wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, serta beberapa siswa, dan studi dokumentasi untuk meninjau arsip, peraturan sekolah, dan laporan kegiatan yang relevan. (Sulistiyono, 2022)

Dalam penelitian ini, tidak ada bahan atau media spesifik yang digunakan dalam konteks eksperimen, karena ini adalah penelitian kualitatif. Namun, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (human instrument). Untuk memandu proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman observasi yang berisi poin-poin pengamatan terhadap aktivitas kesiswaan dan perilaku disiplin siswa, serta pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan terbuka untuk menggali informasi mendalam dari para informan terkait aspek manajemen kesiswaan. (Sugiyono, 2016)

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data mulai terkumpul. Model analisis yang digunakan merujuk pada pendekatan Miles dan Huberman, yang meliputi empat alur kegiatan: pengumpulan data, reduksi data (pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan data mentah), penyajian data (organisasi informasi dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang-ulang hingga mencapai kedalaman pemahaman yang memadai dan menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan secara komprehensif hasil penelitian mengenai manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Lempuing, disertai dengan interpretasi dan diskusi mendalam. Hasil penelitian disajikan sebagai sintesis temuan kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen, menggambarkan praktik manajerial yang berlangsung serta dampaknya terhadap perilaku disiplin siswa. Manfaat utama dari temuan ini adalah memberikan gambaran konkret mengenai implementasi teori manajemen dalam konteks pembinaan kedisiplinan di lingkungan pendidikan vokasi.

Manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 1 Lempuing diawali dengan perencanaan yang matang. Tahap ini mencakup penyusunan program kerja tahunan yang berorientasi pada peningkatan disiplin, seperti jadwal upacara bendera, aturan seragam, kegiatan keagamaan, hingga sistem poin pelanggaran. Perencanaan ini bukan hanya sekadar dokumen, melainkan pedoman yang jelas bagi seluruh pihak sekolah dalam menjaga dan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Manfaat dari perencanaan yang terstruktur ini adalah terciptanya kerangka kerja yang jelas, sehingga seluruh program kesiswaan memiliki tujuan yang terukur dan target yang spesifik, meminimalkan ambiguitas dalam penegakan aturan.

Tabel 1. Recapitulasi Temuan Penelitian

Aspek Temuan	Deskripsi Temuan
Manajemen Waka Bidang Kesiswaan	Dijalankan secara terstruktur melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.
Pelaksanaan Program Kedisiplinan	Mengedepankan pendekatan preventif, persuasif, dan represif yang bersifat edukatif dan humanis. Keterlibatan siswa dalam kegiatan kedisiplinan (seperti PKS, OSIS, tim tata tertib) untuk membantu pengawasan dengan pendekatan persuasif. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan rutin seperti apel pagi, kegiatan keagamaan, dan kerja bakti.
Pengawasan dan Evaluasi	Dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program.
Faktor Internal Keberhasilan	Komitmen seluruh warga sekolah, aturan yang jelas, dan kegiatan pembinaan yang konsisten.
Faktor Eksternal Keberhasilan	Dukungan dari orang tua dan lingkungan sosial siswa, termasuk pengaruh teman sebaya.

Dampak Manajemen	Meningkatnya kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran, kepatuhan terhadap tata tertib, dan sikap tanggung jawab. Pendekatan pembinaan yang diterapkan membentuk kesadaran siswa untuk menaati aturan secara sukarela dan membangun karakter yang lebih positif. Peningkatan kesadaran dan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah, meningkatnya ketertiban dan tanggung jawab siswa, serta terbangunnya hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan orang tua.
-------------------------	---

Aspek pengorganisasian menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara staf kesiswaan, guru bimbingan konseling, serta guru piket. Wakil kepala sekolah kesiswaan berperan sebagai koordinator yang memastikan setiap komponen berfungsi sesuai perannya. Pengorganisasian yang efektif ini menghasilkan sistem kerja yang kolaboratif dan terintegrasi. Manfaatnya adalah optimalisasi sumber daya manusia di sekolah, di mana setiap individu memahami perannya dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang disiplin. Ini juga memungkinkan respons cepat terhadap setiap pelanggaran disiplin yang terjadi.

Pelaksanaan program-program kedisiplinan dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan rutin dan insidental. Contohnya adalah penegakan aturan kehadiran, pemeriksaan kelengkapan atribut, pelaksanaan kegiatan apel pagi, serta penyelenggaraan sesi konseling bagi siswa yang bermasalah. Intervensi preventif dan kuratif menjadi fokus utama dalam pelaksanaan ini. Manfaat dari konsistensi pelaksanaan ini adalah terbentuknya kebiasaan positif pada siswa, di mana mereka secara bertahap internalized nilai-nilai disiplin. Ini juga menciptakan iklim sekolah yang menempatkan disiplin sebagai prioritas. Aspek pengawasan menjadi krusial dalam memastikan efektivitas manajemen kedisiplinan. Wakil kepala sekolah kesiswaan secara berkala melakukan monitoring terhadap pelaksanaan tata tertib dan program-program yang telah ditetapkan. Mekanisme pelaporan dan evaluasi juga diterapkan untuk mengidentifikasi hambatan serta merumuskan perbaikan. Manfaat dari pengawasan yang ketat adalah terdeteksinya dini potensi pelanggaran atau penyimpangan, serta memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil sesuai dengan prosedur yang berlaku. Ini juga membantu dalam mengukur keberhasilan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Diskusi temuan mengungkapkan bahwa pola manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 1 Lempuing sejalan dengan paradigma manajemen modern yang mengedepankan kepemimpinan yang efektif, pengambilan keputusan berbasis data, dan pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Keberhasilan peningkatan kedisiplinan siswa tidak hanya bersandar pada regulasi yang ada, melainkan juga pada implementasi yang konsisten dalam penegakan aturan, dukungan berkelanjutan dari kepala sekolah, guru, staf, bahkan orang tua, serta adopsi pendekatan yang humanis dan edukatif dalam setiap upaya pembinaan. Sinkronisasi elemen-elemen ini menegaskan kembali kerangka teoretis bahwa pembentukan kedisiplinan bukan merupakan beban atau tanggung jawab eksklusif satu pihak, melainkan hasil sinergi dari tanggung jawab kolektif yang membutuhkan koordinasi erat dan komitmen tak tergoyahkan dari seluruh komunitas sekolah. Hasil empiris ini secara kuat mengkonfirmasi vitalnya peran manajerial yang solid dalam

membudayakan disiplin positif di lingkungan sekolah, selaras dengan prinsip-prinsip yang diamanatkan dalam literatur manajemen pendidikan dan pengembangan karakter.

Implikasi dari temuan penelitian ini memiliki bobot yang sangat signifikan, baik pada tataran praktis maupun teoritis. Dari segi praktis, studi kasus SMK Negeri 1 Lempuing ini dapat berfungsi sebagai model percontohan dan panduan berharga bagi institusi pendidikan lain, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan, yang berupaya mengembangkan atau menyempurnakan strategi manajemen kesiswaan mereka. Keberhasilan yang dicapai oleh SMK Negeri 1 Lempuing melalui penerapan praktik-praktik manajerial yang terstruktur dan terukur secara jelas menunjukkan bahwa investasi berkelanjutan pada pembangunan sistem dan prosedur yang transparan, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang kesiswaan, akan secara pasti membuahkan hasil positif yang terukur dalam peningkatan kedisiplinan dan kualitas perilaku siswa. Ini sekaligus menjadi bukti bahwa efisiensi pengelolaan bukan hanya jargon, melainkan praktik nyata yang membawa dampak transformasional.

Secara teoritis, riset ini memberikan kontribusi substansial dalam memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan dengan menyajikan analisis studi kasus yang mendalam. Penelitian ini secara spesifik menyoroti aplikasi fungsional manajemen—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi—dalam konteks spesifik pembinaan disiplin siswa. Lebih jauh, studi ini secara empiris menekankan dan mengilustrasikan pentingnya peran kepemimpinan transformasional dalam lingkungan sekolah, di mana seorang pemimpin tidak hanya mengelola, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan seluruh elemen sekolah untuk bersama-sama mencapai tujuan pembentukan karakter dan kedisiplinan yang holistik. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai interkoneksi antara kepemimpinan, manajemen, dan hasil pembentukan karakter siswa..

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen wakil kepala sekolah bidang kesiswaan di SMK Negeri 1 Lempuing dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa telah dilaksanakan melalui kerangka kerja yang terstruktur dan komprehensif. Ini dimulai dari tahap perencanaan program yang matang, dilanjutkan dengan fase pelaksanaan yang secara konsisten mengedepankan pendekatan preventif untuk mencegah pelanggaran, persuasif untuk menumbuhkan kesadaran, serta edukatif untuk membina karakter, jauh dari sekadar sanksi semata. Pengawasan terhadap pelaksanaan program juga dirancang secara partisipatif dengan melibatkan siswa dalam kegiatan kedisiplinan, menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab. Seluruh rangkaian proses ini kemudian dievaluasi secara berkala untuk mengukur efektivitas dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Keberhasilan signifikan dari inisiatif ini tidak hanya bergantung pada internalisasi program, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti komitmen tak tergoyahkan dari seluruh elemen warga sekolah, kejelasan dan konsistensi dalam penerapan aturan, serta intensitas pembinaan yang berkelanjutan.

Di samping itu, faktor eksternal turut berperan krusial, utamanya adalah dukungan aktif dari para orang tua dan lingkungan sosial siswa, termasuk pengaruh positif maupun negatif dari teman sebaya, yang secara kolektif membentuk ekosistem

pendukung kedisiplinan. Dampak positif yang teramati mencakup peningkatan nyata dalam kesadaran serta kepatuhan siswa terhadap tata tertib yang berlaku, sekaligus pembentukan karakter yang lebih matang dan bertanggung jawab secara personal.

Melihat capaian ini, disarankan agar wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dapat terus mengembangkan inovasi dalam program manajemen kedisiplinan, memastikan relevansi dan daya tarik program bagi siswa. Prioritas harus diberikan pada penguatan pendekatan edukatif yang bersifat membina dan memberdayakan, sebagai alternatif utama dibanding praktik penghukuman yang semata-mata bersifat represif, sehingga disiplin terinternalisasi sebagai kesadaran diri. Lebih lanjut, pihak sekolah diharapkan secara proaktif mempertahankan dan meningkatkan sinergi yang telah terbangun antar guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan konseling (BK), serta seluruh tenaga kependidikan lainnya. Kolaborasi yang erat ini esensial dalam memastikan konsistensi penegakan tata tertib dan penyampaian pesan disiplin yang beragam, menciptakan lingkungan sekolah yang kohesif dan mendukung.

Bagi wali murid, peran aktif dalam menjalin komunikasi terbuka dan berkala dengan pihak sekolah menjadi sangat penting. Diskusi mengenai perkembangan kedisiplinan siswa di rumah dan di sekolah dapat saling melengkapi upaya pembinaan. Selain itu, membiasakan dan menegakkan pola disiplin yang konsisten di lingkungan rumah akan memperkuat fondasi kedisiplinan yang sedang dibangun di sekolah, menciptakan keselarasan yang krusial bagi perkembangan siswa. Terakhir, untuk penelitian selanjutnya, studi ini diharapkan dapat menjadi landasan dan titik tolak untuk mengembangkan kajian yang lebih mendalam, misalnya dengan mengaplikasikan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat mengukur secara statistik efektivitas program manajemen kesiswaan terhadap variabel-variabel spesifik seperti prestasi akademik, kehadiran siswa, atau penurunan angka pelanggaran tata tertib, memberikan generalisasi yang lebih luas dan validasi empiris yang terukur secara numerik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. (2021). *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Bakat Siswa melalui Program Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Sambit Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Hasan, H. (2022). Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Promis*, 3(1).
- Marmoah, S. (2016). *Administrasi dan supervisi pendidikan teori dan praktek*. Deepublish.
- Sadike, A. L. (2022). *Penerapan Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Sistem Pembelajaran Guru Di SMA Negeri 3 Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyono, J. (2022). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavioral Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Penerbit P4I.